

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, dihadapkan pada kebutuhan untuk melakukan transformasi yang signifikan guna meningkatkan kemajuan negaranya. Negara-negara maju saat ini telah memainkan peran penting dalam pasar global, terutama dalam perdagangan barang dan jasa. Oleh karena itu, langkah krusial yang harus diambil adalah meningkatkan jumlah pelaku usaha yang memiliki kreativitas dan inovasi, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetap tinggi meskipun terjadi keterlambatan ekonomi global. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,17%, mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya yang sebesar 5,04%. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini didorong oleh peningkatan signifikan dalam permintaan konsumsi rumah tangga domestik sebesar 5,23%, yang dipengaruhi oleh peningkatan mobilitas, harapan pendapatan yang lebih baik, stabilitas inflasi, serta dampak positif dari Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan pemberian gaji ke-13 kepada Aparatur Sipil Negara. Selain itu, konsumsi pemerintah juga tumbuh tinggi sebesar 10,62%, terutama karena belanja pegawai dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pertumbuhan investasi

---

<sup>1</sup> Ahmad Suryadi *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah* ( Jakarta Yayasan Pustaka Onor Indonesia, 2019), 31.

secara keseluruhan meningkat menjadi 4,63%, terutama disebabkan oleh peningkatan investasi non-bangunan yang tercermin dalam pertumbuhan impor barang modal yang lebih baik. Investasi dalam sektor bangunan juga mengalami pertumbuhan positif seiring dengan berlanjutnya pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah. Namun, ekspor secara keseluruhan mengalami kontraksi sebesar 2,75%, terutama dalam ekspor barang yang sejalan dengan melemahnya ekonomi global, meskipun ekspor jasa mengalami pertumbuhan yang kuat, didukung oleh peningkatan kunjungan wisatawan asing.<sup>2</sup>

Indikator yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara adalah pertumbuhan ekonominya, yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami perkembangan ekonomi di suatu wilayah atau negara. Pertumbuhan ekonomi dapat mengalami peningkatan atau penurunan tergantung pada apakah produksi barang dan jasa meningkat atau menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya.<sup>3</sup>

Satu langkah yang dapat diambil oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan mendirikan *Home Industry*. *Home Industry* merupakan bentuk industri kecil yang berkonsentrasi pada aktivitas ekonomi di dalam suatu keluarga dan melibatkan karyawan yang tinggal di dekat lokasi produksi. Melalui aktivitas ekonomi ini, secara tidak langsung dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk bekerja sebagai karyawan.

---

<sup>2</sup> Erwin Haryono, "Ekonomi Indonesia Tumbuh Tinggi Pada Triwulan II 2023," BI, diakses dari [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2521523.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521523.aspx), pada tanggal 31 oktober 2023 pukul 11.48 WIB.

<sup>3</sup> Tafeta Febryani dan Sri Kusreni, "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di 4 Negara Asean," *Ilmu Ekonomi Terapan* 02, no. 1 (Jani 2017): 1

*Home industry* merupakan sebuah entitas usaha atau perusahaan yang beroperasi dalam skala kecil di sektor industri tertentu. Istilah "*home*" merujuk pada rumah, tempat tinggal, atau daerah asal seseorang, sementara "*industry*" mengacu pada produksi barang atau kegiatan perusahaan. Secara singkat, *home industry*, atau sering dieja sebagai *Home Industri*, adalah sebuah bisnis yang beroperasi dari rumah atau perusahaan kecil yang menghasilkan barang. Istilah "perusahaan kecil" digunakan karena kegiatan ekonomi ini terpusat di rumah.<sup>4</sup>

*Home industry* juga dikenal sebagai bisnis rumahan, di mana operasinya berpusat di rumah dan memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 200.000.000. Penjualan tahunan maksimumnya mencapai Rp 1.000.000.000. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995.<sup>5</sup>

Keberadaan *Home Industry* juga mendukung inisiatif pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran. Mengingat jumlah penduduk miskin di Indonesia yang cukup signifikan, peran *Home Industry* menjadi sangat penting sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan adanya *Home Industry*, diharapkan tingkat kemiskinan dapat berkurang. Masyarakat akan memiliki peluang lebih besar dengan keberadaan industri kecil ini.

*Industri* kecil dewasa ini, banyak bermunculan mulai yang menggunakan peralatan yang terbilang sederhana yang mampu mendapatkan keuntungan. Industri kecil ini harus melakukan pembenahan baik dari segi pengembangan industri atau pun peningkatan dan pelatihan sdm untuk industri kecil tersebut. semua itu agar pemerataan ekonomi di desa dapat merata tanpa adanya kesenjangan.

---

<sup>4</sup> Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, "*Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*", Jurnal Sociologie, Vol. 1, KNo. 4, 2013, 339.

<sup>5</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2010), 102.

Peran *Home Industry* terhadap perekonomian memiliki dampak yang signifikan. Tidak menutup kemungkinan bahwa pada tahun 2021, Kabupaten Pamekasan mencatat status stabil, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,41%. Angka tersebut hanya berbeda 0,16% dari pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, yang mencapai 3,57% pada tahun yang sama. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di Bangkalan mencapai -2,07%, di Sampang sebesar 0,22%, dan di Sumenep sebesar 2,61%.<sup>6</sup>

Batik merujuk pada kain berpola yang mana hal itu dibuat melalui teknik resist menggunakan lilin (malam). Teknik membatik telah dikenal sejak zaman kuno.<sup>7</sup> Batik merupakan salah satu kekayaan khas Indonesia yang diakui secara global sebagai warisan budaya, bahkan diakui oleh UNESCO.

Pamekasan adalah sebuah kabupaten di Madura, Provinsi Jawa Timur, yang secara geografis terletak di pusat Pulau Madura. Kota tersebut dikenal sebagai "Kota Batik", sebuah julukan yang diberikan pada 24 Juni 2009 saat acara pencahayaan bulan bakti gotong royong. Pada acara tersebut, Gubernur Jawa Timur menetapkan Pamekasan sebagai kota wisata batik. Hal ini menegaskan bahwa Pamekasan diakui dan mampu bersaing dengan kota-kota lain yang dikenal dengan batiknya. Perkembangan industri batik memberikan semangat baru bagi para pengrajin batik di Pamekasan. Keberadaan Pasar Batik 17 Agustus di Pamekasan, yang merupakan pusat wisata batik tulis terbesar di Indonesia,

---

<sup>6</sup> Samsu Arifin, "Ekonomi Pamekasan 2021 tumbuh 3,41 persen, Pemkab perluas ruang bagi UMKM," berita jatim.com, diakses dari [Ekonomi Pamekasan 2021 Tumbuh 3,41 Persen, Pemkab Perluas Ruang Bagi UMKM \(beritajatim.com\)](https://beritajatim.com), pada tanggal 31 Oktober 2023 pukul 13.20 WIB.

<sup>7</sup> Nurainun, Heriyana dan Rasyimah, *Analisis Industri Batik di Indonesia*, 126

mendorong pertumbuhan dan perkembangan batik di kota tersebut, sehingga potensi dan keunggulan batik ini terus berkembang.<sup>8</sup>

Salah satu desa yang mempunyai pengrajin batik yang banyak adalah Kecamatan Proppo, tepatnya di Desa Toket. Desa Toket merupakan desa yang terletak di bagian paling selatan kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Desa ini memiliki luas wilayah 544 Hektar dengan jenis sawah dan perkebunan. Jumlah penduduk desa ini sebanyak 4768 jiwa yang tersebar di lima dusun. Sebagian besar penduduk di desa ini adalah pengrajin batik yang telah turun menurun di wariskan oleh leluhur. Pada tahun 2019 desa tersebut sudah membangun sekolah batik dimana sekolah tersebut adalah sebagai wadah untuk para pemuda demi menjaga warisan dan budaya batik itu<sup>9</sup>

Sama halnya dengan sektor *Home Industry* Batik Tulis yang berada di desa Toket Kecamatan Proppo dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya berdiri usaha kecil rumah tangga ini yaitu Batik Tulis yang tersebar diberbagai tempat yang ada di desa Toket. usaha ini sudah menjadi usaha sebagian besar masyarakat setempat. Di samping berkembangnya usaha kecil tersebut, pengrajin Batik tulis ini selalu menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga hal ini akan mengganggu kesejahteraan bagi pengusaha kecil. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pelaku, pengrajin Batik tulis adalah modal, manajemen, dan pemasaran.

---

<sup>8</sup> Mohammad Takdir and Mohammad Hosnan, "Revitalisasi Kesenian Batik Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Budaya Dan Agama: Peran Generasi Muda Dalam Mempromosikan Kesenian Batik Di Pamekasan Madura," *Mudra Jurnal Seni Budaya* 36, no. 3 (2021): 366–74, <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1284>

<sup>9</sup>Ila Nurlaila, "Desa Toket Di Jawa Timur", di akses dari <https://pandeglang.inews.id/read/167504/desa-toket-di-jawa-timur> pada tanggal 14 februari 2023

Modal adalah faktor penting untuk memulai suatu usaha. Suatu usaha akan bisa berjalan apabila telah tercukupinya modal. Akan tetapi pengrajin batik tulis ini yang ada di Desa Toket memiliki modal yang masih minim sehingga sangat sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya. Karena modal yang minim hanya bisa melakukan produksi yang minim, sehingga pendapatan pun kurang memuaskan. Dengan pendapatan yang sedikit mereka bisa meningkatkan kesejahteraan. Akan tetapi meningkatnya itu belum sampai sejahtera baru sekadar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu bagaimana memastikan pertumbuhan industri ini mempunyai dampak positif, dan selanjutnya perlu kiranya memahami bagaimana *home industry* berperan terhadap masyarakat dan seberapa efektif dalam memberikan efek jangka panjang bagi penduduk desa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul” **Peran *Home Industri Batik* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Toket, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran *Home Industry* batik dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Toket?
2. Bagaimana Efektivitas *Home Industry* batik terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Toket?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran *Home Industri* batik dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Toket.
2. Untuk mengetahui efektivitas *Home Industri* batik terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Toket.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai tambah keilmuan atau manfaat yang positif begitu pula dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih informasi Mengenai peran *Home Industry* Batik dalam Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan teori Tentang peran *Home Industry* Batik.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Ingin turut andil menyumbangkan sumbangsih pemikiran dan ide terhadap kemajuan ilmu ekonomi syariah di kampus khususnya dalam hal pembentukan intelektualitas dan khasanah keilmuan tentang peran home industry terharap peningkatan ekonomi masyarakat.
  - b. Bagi peneliti,tujuan dari sebuah penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu kejadian, teori dan hal-hal lainnya sehingga bisa menerapkan pengetahuan tersebut. Selain itu, sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar.

- c. Bagi lembaga atau instansi dan industri rumahan , sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dan sumbangsih trobosan terbaru yang lebih relevan pada era saat ini, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan teoriteori terbaru terkait bagaimana peran home industry dalam meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas permasalahan yang ada perlu kiranya judul ini diberikan batasan lebih lanjut sehingga dapat memberikan pengertian yang lebih tegas dan akurat sehingga sesuai dengan judul yang telah penulis kemukakan yaitu peran *Home Industry* batik dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Toket Kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan.

Maka istilah-istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

1. *Home Industry* merupakan Suatu proses di mana barang mentah atau setengah jadi diolah menjadi barang jadi, meningkatkan nilai dari barang tersebut, dan ditujukan untuk dijual, biasanya dilakukan dengan melibatkan 1 hingga 4 orang pekerja.<sup>10</sup> Jadi, Ada dua pengertian mengenai industri. Definisi pertama merujuk pada industri sebagai perusahaan yang beroperasi dalam sektor ekonomi yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi, sementara definisi kedua mengacu pada industri dalam teori ekonomi sebagai kelompok perusahaan yang memproduksi barang serupa untuk pasar tertentu. Industri juga terbagi menjadi tiga kategori: primer, sekunder, dan tersier.

---

<sup>10</sup> Kiki Joesyiana, "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru," *Valuta* 3, No. 1 (Akademik Sekertaris dan Manajemen Persada Bunda, 2017): 163.



2. Kesejahteraan adalah kondisi kehidupan yang terbebas dari kemiskinan, ketidaksetaraan, kurangnya pengetahuan, kecemasan, dan ketakutan, sehingga memberikan kedamaian dan keamanan, baik secara fisik maupun mental.<sup>11</sup> Jadi, kesejahteraan adalah kehidupan yang terbebas dari beberapa hal buruk seperti, kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga hidup tenang dan aman.
3. Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.<sup>12</sup> Dengan kata lain bahwa efektivitas merupakan hubungan antara hasil dengan tujuan, dimana semakin besar kontribusi pengeluaran kepada tujuan, semakin efektif juga kegiatan yang di kerjakan.
4. Pengembangan adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas dalam suatu kegiatan.<sup>13</sup> Dengan di kata lain Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam suatu kegiatan disebut pengembangan. Pengembangan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pengembangan sumber daya manusia, pengembangan produk atau layanan, pengembangan teknologi, pengembangan organisasi, dan pengembangan pasar. Tujuan dari pengembangan adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.

---

<sup>11</sup> Andi Fahrudi, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

<sup>12</sup> Mahmudi, manajemen kinerja sektor publik (yogyakarta: akademi nanajemen perusahaan, 2005). 92.

<sup>13</sup> Irawan dan M. Suparmoko, Ekonomi Pembangunan Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1992), 6

5. Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam kehidupannya.<sup>14</sup> Dengan kata lain bahwa ekonomi merupakan suatu bidang studi yang mempelajari bagaimana manusia mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut melibatkan berbagai aspek, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam konteks produksi, manusia melakukan berbagai aktivitas untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Aktivitas produksi ini melibatkan penggunaan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Manusia menggunakan sumber daya alam untuk menghasilkan bahan baku, tenaga kerja untuk melakukan proses produksi, modal untuk membiayai kegiatan produksi, dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
6. Batik adalah sebuah warisan budaya nonbendawi yang pengembangan teknologi, motif dan budaya yang pada 2 Oktober 2009 UNESCO menetapkan tersebut.<sup>15</sup> Jadi Batik adalah seni tradisional Indonesia yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Seni ini melibatkan teknik pewarnaan kain dengan menggunakan lilin sebagai penghalang untuk menciptakan pola-pola yang indah dan unik. Batik telah menjadi bagian

---

<sup>14</sup> Faisal Nor Hendry, *Ekonomi Media* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 5

<sup>15</sup> Rendi Akbar Rozak Rais, Tino Feri Efendi, "Perancangan sistem informasi di batik toko Andini Plupuh," *Institu Teknologi Bisnis AAS Indonesia* 3, no.1 (November,2020): 169, .

dari kebudayaan Indonesia selama berabad-abad dan menjadi simbol identitas bangsa Indonesia.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti melihat dan meninjau beberapa karya terdahulu guna membandingkan dalam penelitian. Kajian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teori yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terkait dengan peran Home Industri atau usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian:

1. Riski Ananda (2015) dengan judul “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari penelitian tersebut yakni home industry yang bergerak masih dalam sector kecil, tenaga yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi yang hanya musiman sehingga itu semua menjadi factor penghambat dari berkembangnya home industry di sana, tidak sedikit usaha kecil di sana yang tidak bertahan lama karena sifat industry yang masih musiman, itu menjadi factor penghambat kesejahteraan masyarakat. Sehingga bagaimana keberadaan industri kecil diharapkan adanya Perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup.
2. Rizki Awalia Lutfiana (2021), dengan judul” Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Batik Tulis Bayu Mukti Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk)”.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif, dimana jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Hasil penelitian ini 1) Pengelolaan di home industry Batik Tulis Bayu Mukti menerapkan empat fungsi manajemen produksi yaitu dimulai dari aspek perencanaan (Planning) untuk jenis produk, membagi alur kerja, menyusun jadwal kerja, dan menyusun strategi pemasaran, dari pengorganisasian (Organizing) pembagian kerja karyawan sudah sesuai bidang keahliannya, menerapkan pengarahan kerja (Actuating) yang fleksibel untuk karyawannya, dan pengendalian produksi (Controlling) sebagai tolak ukur menjaga kualitas produksi. 2) Peran home industry batik tulis Bayu Mukti memberikan perubahan bagi karyawan ibu rumah tangga di desa Kacangan, khususnya meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>16</sup>

3. Juwita Deca Ryanne (2015), Dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industry* Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan membatik yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga melalui kelompok *Home Industry* batik bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga,

---

<sup>16</sup> Rizqi Awalia Lutfiana, “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tagga (Studi Kasus di Batik Tulis Bayu Mukti Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk)”.Skripsi,IAIN Kediri, Kediri,2022),1.

dapat di ketahui dari kegiatan ketika mereka berperan menjadi Ibu Rumah Tangga dan ketika berperan menjadi Ibu Rumah Tangga yang bekerja dalam kelompok *Home Industry* batik. Dengan melaksanakan peran yang mereka jalani, keadaan sosial ekonominya menjadi meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan nilai kebudayaan dalam kearifan lokal melalui bentuk kerajinan Batik. Faktor penghambat yang mereka hadapi yaitu dalam bentuk pemasaran dikarenakan lokasi yang masih di Desa yang berbukit dan proses pembuatan batik yang membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga jarang sekali ibu-ibu mengikuti pelatihan, hanya generasi muda saja yang mengikutinya.<sup>17</sup>

4. Anal Fikri Aristo (2020), dengan judul “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini ada 3 bentuk home industry di Desa Sapit, yaitu home industry “Kopi Sapit”, home industry “Puncak Sari Alam” dan home industry Meubel. Kemudian peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sapit sangat perlu kiranya karena mampu membuka lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku home industry yakni kendala dalam

---

<sup>17</sup> Juwita Deca Riyanna, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta”(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,2015),.

hal permodalan, management dan pemasaran. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti kerjakan terkait dengan hasilnya dilapangan bahwa usaha home industry Desa Sapit sangat berdampak positif terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya home industry ini perekonomian masyarakat semakin meningkat.<sup>18</sup>

5. Ella Novita Vioriska, dengan judul “Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)” Penelitian ini bersifat kualitatif, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan perjalanan produksi yang dilaksanakan home industry kerajinan tapis dan bordir “AUDY” di desa Sumberrejo dalam melaksanagn produksi tapis memerlukan masa yang cukup lama karena merupakan hasil kerajinan tangan, selain itu dari pengadaan bahan baku dan modal juga masih minim. Adapun peran home industry ini adalah membantu lebih mengenalkan berbagai macam jenis tapis lampung, membantu perekonomian keluarga, sedikit mampu menyerap tenaga kerja, dan mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha home industry ini dilakukan dengan baik dan sejalan

---

<sup>18</sup> Anal Fikri Aristo, “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela),” *Etheses UIN Mataram*, 2020, 10–27, <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/42>.

dengan syari'at Islam berdasarkan pada prinsip keseimbangan antara kebutuhan materil dan spiritual.<sup>19</sup>

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti/Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	Riski Ananda (2015) dengan judul “Peran <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus <i>Home Industry</i> Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang peran home industry dalam meningkatkan ekonomi.</li> <li>2. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian padan penelitian terdahulu yakni <i>Home Industry</i> keripik dan lokasi peneletiannya berada di Kelurahan Kubu Gadang</li> <li>2. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu yakni terhadap ekonomi keluarga bukan kepada masyarakat sekitar.</li> <li>3. Tahun penelitan.</li> </ol>
<b>2</b>	Rizki Awalia Lutfiana (2021),dengan judul” Peran <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Batik Tulis Bayu Mukti Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk)”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang <i>Home Industry</i> batik tulis.</li> <li>2. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu berada di Desa Kacangan,Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk</li> <li>2. Fokus penelitian, pada penelitian terdahulu bagaimana meningkatkan</li> </ol>

<sup>19</sup> Ella Novita Vioriska, “Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis Dan Bordir ‘AUDY’ Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur),” *Skripsi*, 2019, 1–84.

			pendapatan keluarga saja bukan mensejahterakan 3. Tahun penelitian
3	Juwita Deca RYANNE (2015), Dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui <i>Home Industry</i> Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta”	1. Membahas tentang <i>Home Industry</i> batik. 2. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif	1. Lokasi penelitian, Di Dusun Karang Kulon, Desa Wukirsari, Daerah Istimewa Yogyakarta. 2. pada penelitian terdahulu fokus penelitian bagaimana peran ibu rumah tangga. 3. Tahun penelitian
4	Anal Fikri Aristo (2020), dengan judul “Peranan <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)”	1. Membahas peran <i>Home Industry</i> batik dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat 2. Metode yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif	1. Lokasi, pada penelitian terdahulu berada di desa sapit, kecamatan suela. dan objek Penelitian pada penelitian terdahulu gabungan beberapa macam objek usaha. 2. Tahun penelitian
5	Ella Novita Vioriska (2019), dengan judul “Peran <i>Home Industry</i> Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada <i>Home Industry</i> Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”	1. Membahas tentang <i>Home Industry</i> berperan penting dalam menyerap tenaga kerja. 2. metode yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif	1. Lokasi pada penelitian terdahulu di desa sumberrejo kecamatan batanghari, kabupaten lampung timur dan objek pada penelitian terdahulu yakni kerajinan tapis dan bordir. 2. Fokus penelitian, pada penelitian terdahulu berfokus



			kepada keluarga. 3. Tahun penelitian
--	--	--	---